

## PELATIHAN DESAIN PRODUK DAUR ULANG PADA KOMUNITAS BANK SAMPAH PEDULI LINGKUNGAN DI KELURAHAN PANCORAN MAS KOTA DEPOK

**Bambang Sutrisno<sup>1,\*</sup>, Liza Nora<sup>2</sup>, Azimah Hanifah<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*bsutrisno.umj@gmail.com

### ABSTRAK

Sampah telah menjadi masalah yang sangat penting bagi masyarakat di perkotaan. Berbagai alternatif pengolahan sampah telah banyak ditawarkan, mulai dari proses pembakaran, *composting*, hingga daur ulang. Upaya-upaya pengelolaan sampah ini telah dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok. Beberapa ibu rumah tangga di wilayah ini telah berhasil memproduksi sampah menjadi produk daur ulang. Permasalahan yang ditemukan pada Komunitas Bank Sampah ini dalam membuat produk daur ulang adalah mereka membuat produk daur ulang sesuai keinginan mereka saja tanpa mendesain terlebih dahulu dan memikirkan siapa target pasar mereka. Kami menerapkan metode presentasi dan diskusi dalam pelatihan ini. Tim pengabdian kepada masyarakat mempresentasikan materi tentang desain produk daur ulang. Peserta pelatihan dapat berdiskusi dengan tim pengabdian kepada masyarakat tentang produk daur ulang mereka dan ide-ide produk yang akan dibuat. Peserta pelatihan dapat menceritakan keluhan dan masalah yang dihadapi ketika memproduksi produk daur ulang sampai menjualnya kepada pembeli. Tim menjawab setiap pertanyaan dari peserta pelatihan dan memberikan solusi yang dihadapi selama ini dengan memberikan masukan yang membangun. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan pelatihan desain produk daur ulang pada komunitas bank sampah di Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok berjalan dengan lancar. Tempat pelatihan yang kondusif dan kompetensi pemateri mendukung keberhasilan pelatihan.

**Kata kunci:** desain produk daur ulang, pengolahan sampah, pelatihan

### ABSTRACT

*Waste has become a crucial problem for people in urban areas. Various waste treatment alternatives have been offered, ranging from the combustion process, composting, to recycling. These waste management efforts have been carried out by the Community Waste Bank in Pancoran Mas Village, Depok. Some housewives in this area have succeeded in producing waste into recycled products. The problem is that they make recycled products according to their wishes without designing in advance and thinking about who their target market is. We apply presentation and discussion methods in this training. The community service team presented material about the recycled product design. Training participants can discuss with the community service team about their recycled products and desirable product ideas. They can tell their complaints and problems when producing recycled products until selling them to the buyer. The team answers every question from the trainees and provides solutions faced so far by providing constructive input. The conclusion of this community service activity is the implementation of design training for recycled products at the community of waste bank in Pancoran Mas Village, Depok did well. A conducive training venue and trainers' competence support the success of the training.*

**Keywords:** recycled product design, waste processing, training

### 1. PENDAHULUAN

Sampah akan terus diproduksi dan tidak akan pernah berhenti selama manusia tetap ada (Putra dan Yuriandala, 2010). Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota

besar di Indonesia adalah persampahan (Suryani, 2014). Berbagai alternatif pengolahan sampah telah banyak ditawarkan, mulai dari proses pembakaran, *composting*, hingga daur ulang. Marsudi dkk. (2017) mengemukakan

bahwa program daur ulang sampah (*recycle*) akhir-akhir ini sering disosialisasikan oleh pencinta lingkungan, selain *reduce* (mengurangi) dan *reuse* (mengggunakan kembali).

Sampah-sampah anorganik sudah banyak dimanfaatkan oleh manusia melalui daur ulang/pengolahan kembali melalui teknologi untuk membuat produk-produk baru, maupun di daur ulang menjadi kerajinan tangan (Arico dan Jayanthi, 2017). Kerajinan tangan dari sampah/barang bekas memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan. Ibu-ibu rumah tangga dapat mendaur ulang sampah yang dihasilkan dari rumahnya menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomis (Perdana, 2017).

Upaya-upaya pengelolaan sampah ini salah satunya dilakukan oleh Komunitas Bank Sampah di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Kegiatan rutin yang selama ini dilakukan adalah memilah sampah yang secara garis besar terdiri atas sampah dapur (sampah basah) dan sampah kering. Beberapa ibu rumah tangga di wilayah ini telah berhasil memproduksi sampah menjadi produk daur ulang, seperti tas, nampan, tempat bunga, dan lain-lain. Mereka sudah mampu menjual produk daur ulang mereka kepada konsumen yang tertarik dengan produk daur ulang mereka.

Permasalahan yang ditemukan pada Komunitas Bank Sampah ini dalam membuat produk daur ulang adalah mereka membuat produk daur ulang sesuai keinginan mereka saja tanpa mendesain terlebih dahulu dan memikirkan siapa target pasar mereka. Dalam istilah produksi, kita mengenal istilah *design thinking*. *Design thinking* perlu dilakukan agar produk yang akan kita buat memang dirancang dengan baik dan tidak asal-asalan dibuat (<http://marketeers.com/kenali-design-thinking-sebelum-bikin-startup/>). Selain proses produksi, proses *design thinking* juga membutuhkan biaya tersendiri karena produsen harus melakukan observasi sampai membuat *prototype* atas produk yang akan diproduksi.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan sebelumnya, tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta (FEB UMJ) memberikan pemahaman materi tentang desain produk daur ulang kepada Komunitas Bank Sampah Peduli Lingkungan di Teras Edukasi WPL, Jl. Mahakam No. 96 RT

001/013, Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini memiliki 2 (dua) tujuan. Pertama, meningkatkan pemahaman tentang desain produk daur ulang dari sampah pada Komunitas Bank Sampah di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Kedua, memberikan saran dan diskusi terhadap produk yang telah dibuat Komunitas Bank Sampah. Kegiatan pelatihan ini bermanfaat bagi peserta pelatihan dan tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Manajemen FEB UMJ. Peserta pelatihan dapat memiliki pemahaman tentang desain produk daur ulang. Bagi tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Manajemen FEB UMJ, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat.

## 2. METODE

### Sasaran

Pemecahan masalah berupa pelatihan desain produk daur ulang dari sampah rumah tangga. Khalayak sasaran ialah anggota Komunitas Bank Sampah di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 22 (dua puluh dua) orang.

### Metode Kegiatan

Metode pelatihan desain produk daur ulang ini dilakukan dengan presentasi dan diskusi. Penjelasan masing-masing metode dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Metode Presentasi

Tim pengabdian kepada masyarakat mempresentasikan materi tentang desain produk daur ulang. Secara garis besar, materi presentasi membahas tentang *design thinking*, formula *product design*, dan contoh nyata produk daur ulang.

Dalam melakukan *design thinking*, ada 5 (lima) tahapan yang harus dilalui yaitu:

##### a. *Define Observe*

Proses menemukan permasalahan yang dihadapi banyak orang dan mencari informasi cara menyelesaikan permasalahan tersebut.

##### b. *Empathy*

Merasakan apa yang dirasakan banyak orang terhadap permasalahan yang dihadapi dan apa yang dibutuhkan.

##### c. *Visualize*

Mengumpulkan banyak ide dan menemukan ide yang paling berpotensi sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

d. *Create Prototype*

Membuat *prototype* produk dan menganalisis proses pembuatannya.

e. *Test Refine*

Meminta masukan kepada beberapa orang terhadap *prototype*. Melakukan evaluasi apabila ada *feedback* yang baik.

Formula *product design* membahas tentang beberapa poin penting yaitu:

- Emosional = terlihat barang dan bentuknya. Barang yang terlihat apa bisa memanjakan mata.
- Subjektif = terasa nyaman saat digunakan.
- Fisik dan objektif = ada manfaatnya/nilainya – leverage
- Bahan utama dan bahan pendukung dari suatu produk daur ulang.

Tim pengabdian kepada masyarakat juga menyajikan video tentang tahapan desain produk daur ulang, baik di dalam dan luar negeri dengan tujuan agar peserta pelatihan semakin mendapatkan gambaran desain produk dan contoh produk daur ulang seperti yang telah dijabarkan oleh tim.

2. Metode Diskusi

Peserta pelatihan dapat berdiskusi dengan tim pengabdian kepada masyarakat tentang produk daur ulang yang telah dibuat maupun ide produk yang akan dibuat. Peserta pelatihan dapat menceritakan keluhan dan masalah yang dihadapi selama memproduksi produk ulang sampai tahap menjual produk yang dibuatnya kepada penjual. Tim menjawab setiap pertanyaan dari peserta pelatihan dan memberikan solusi yang dihadapi selama ini dengan memberikan masukan yang membangun. Alangkah baiknya sebelum berencana memproduksi suatu produk daur ulang, komunitas bank sampah perlu melakukan desain produk daur ulang yang akan dibuat.

**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat anggota bank sampah Kelurahan Mampang, Kecamatan Pancoran Mas dilaksanakan selama 5 (lima) bulan. Jadwal kegiatan pengabdian dari penyusunan proposal sampai dengan tahap pelaporan hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Rencana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Uraian Kegiatan	Bulan				
	1	2	3	4	5
Pembuatan Proposal					
Pendataan Peserta					
Persiapan Pelatihan					
Pelaksanaan Pelatihan					
Pelaporan					

- Pembuatan proposal kegiatan dilakukan sebagai tahap pertama pengajuan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- Pendataan peserta perlu dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah peserta pelatihan.
- Persiapan pelatihan yang dilakukan meliputi pengumpulan materi dan peserta pelatihan.
- Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu presentasi dan diskusi.
- Pelaporan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan bentuk tanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Kegiatan**

Kegiatan pelatihan desain produk daur ulang di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang bagaimana mendesain produk daur ulang sehingga mereka tidak asal membuat produk daur ulang yang diinginkannya. Susunan acara pelatihan desain produk daur ulang dirinci sebagai berikut.

**Tabel 2.** Susunan Acara Pelatihan Desain Produk

No.	Hari dan Tanggal	Materi	Waktu
1.	Minggu, 6 Januari 2019	Diskusi awal dengan beberapa anggota Komunitas Bank Sampah	10.00 – 12.00
2.	Minggu, 13	Tinjauan lebih	10.00 –

	Januari 2019	lanjut tentang lokasi pelaksanaan pelatihan dan simulasi kegiatan abdimas	12.00
3.	Minggu, 20 Januari 2019	Registrasi Peserta	08.30 – 09.00
		Pembukaan	09.00 – 10.00
		Penjelasan Materi tentang Desain Produk Daur Ulang	10.00 – 12.00
		ISHOMA	12.00 – 13.00
		Diskusi	13.00 – 15.00



**Gambar 3.** Suasana Kegiatan Pelatihan Produk Daur Ulang



**Gambar 1.** Contoh Produk Daur Ulang Buatan Komunitas Bank Sampah



**Gambar 2.** Spanduk Kegiatan

### Pembahasan

Kegiatan pelatihan desain produk daur ulang dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Januari 2019 berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dibuka terlebih dahulu dengan pembukaan dan pengenalan tim abdimas FEB UMJ. Tim menjelaskan terlebih dahulu tentang pengelolaan sampah dan desain produk. Penjelasan desain produk daur ulang lebih difokuskan pada *design thinking*, formula *design product*, dan contoh nyata produk daur ulang. Sebagian peserta telah memahami cara pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Namun semua peserta belum memahami akan pentingnya melakukan desain produk sebelum melakukan proses produksi. Materi desain produk diberikan untuk memberikan pemahaman lebih kepada peserta tentang apa itu desain produk, apa saja tahapan dalam melakukan desain produk, dan apa pentingnya melakukan desain produk. Tim juga memberikan contoh visual dalam video tentang contoh produk daur ulang, baik di dalam maupun luar negeri.

Diskusi merupakan sesi berikutnya. Di sesi ini, terjadi diskusi yang menarik baik antar peserta maupun peserta dengan dengan pemateri. Sebagian peserta memiliki perbedaan tentang desain produk dan belum mengetahui pentingnya desain produk. Tim meminta peserta untuk menjelaskan produknya masing-masing, apa saja bahannya, bagaimana proses pembuatan, hingga pemasarannya. Tim memberikan ide dan saran yang yang konstruktif untuk kemajuan bank sampah di

masa mendatang. Kegiatan pelatihan desain produk ini berakhir pada pukul 15.00 WIB.

#### **Faktor Pendukung Kegiatan**

Selama kegiatan pelatihan ini berlangsung terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan pelatihan antara lain: (1) Peserta cukup bersemangat dan antusias terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan, (2) Kompetensi dan komitmen pemateri dalam mengamalkan ilmunya sangat tinggi, dan (3) Ketersediaan tempat pelatihan yang cukup representatif dan nyaman.

#### **Faktor Penghambat Kegiatan**

Tidak ada faktor penghambat yang berarti dalam kegiatan pelatihan desain produk daur ulang. Pemateri dan peserta datang tepat waktu sehingga kegiatan pelatihan dapat berjalan sesuai dengan rundown kegiatan pelatihan.

#### **4. KESIMPULAN**

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pelatihan desain produk daur ulang, antara lain: (1) Pelaksanaan pelatihan desain produk daur ulang pada komunitas bank sampah di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok yang diikuti oleh 22 orang peserta berjalan lancar. Indikatornya adalah tingkat kehadiran dan antusiasme peserta tinggi dan daya serap materi pelatihan peserta menggembirakan, dan (2) Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini didukung oleh tempat pelatihan yang kondusif dan kompetensi pemateri. Adapun beberapa saran yang dapat diajukan dari kegiatan pelatihan produk daur ulang yang telah dilakukan, yaitu: (1) Perlu adanya pelatihan manajemen pemasaran supaya peserta pelatihan dapat memasarkan produknya dengan tepat, dan (2) Tindakan lebih konkrit hendaknya lembaga terkait dapat membantu mempromosikan hasil produk daur ulang melalui pameran-pameran.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM UMJ yang telah menyelenggarakan Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SEMNASKAT) 2019 dan menggratiskan biaya seminar untuk peserta internal UMJ. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada FEB UMJ yang telah memberikan dana Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2018.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arico, Z., Jayanthi, S. (2017). Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Martabe*, 1(1), 1-6.
- Marsudi, Setiadarma, W., Subagio, A. A. (2017). *Pelatihan Daur Ulang Kertas Pada Komunitas Bank Sampah di Kendalsari Kelurahan Penjaringsari Surabaya Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. Prosiding Seminar Nasional Seni dan Desain FBS UNESA, Surabaya, 28 Oktober 2017 (pp. 334-341).
- Perdana, N. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia.
- Putra, H. P., Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71-84.
- <http://marketeers.com/kenali-design-thinking-sebelum-bikin-startup/> (diakses pada 31 Januari 2019 pukul 17.00 WIB).